

**POLA KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN ILMU TAUHID ANGGOTA MAJELIS
TAKLIM AL-TERAS TANJUNG GADING**

SKRIPSI

**FAHMI NUGRAHA
NPM: 1941010314**



**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**POLA KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN ILMU TAUHID ANGGOTA MAJELIS
TAKLIM AL-TERAS TANJUNG GADING**

SKRIPSI

Di Ajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan
Penyiaran Islam (S.sos) Dalam Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

FAHMI NUGRAHA

NPM: 1941010314

Pembimbing I :Dr. Fariza Makmun,S.Ag,M.Sos.I

Pembimbing II :Dr.Siti Wuryan.,M.Kom.I

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini bersumber dari pentingnya peran dai dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, khususnya ilmu Tauhid yang merupakan fondasi utama keimanan seorang Muslim. Di tengah kedinamisan pemikiran masyarakat modern, Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading menjadi wadah krusial bagi jamaah untuk memperdalam akidah. Oleh karena itu, diperlukan pola komunikasi yang efektif agar materi Tauhid yang bersifat abstrak dapat dipahami dengan baik oleh anggota majelis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi yang diterapkan oleh dai di Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading serta untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi terlibat, wawancara mendalam dengan dai dan anggota Majelis Taklim, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dominan diterapkan oleh dai di Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading adalah pola komunikasi kelompok dan pola komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*). Pola komunikasi ini berjalan secara dua arah (*two-way traffic communication*), di mana dai tidak hanya menggunakan metode ceramah (komunikasi satu arah), melainkan juga membuka ruang diskusi, tanya jawab, dan pendekatan persuasif yang lemah lembut (*mau'izah hasanah*). Melalui pola komunikasi yang interaktif dan berbasis kearifan lokal ini, anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading mengalami peningkatan pemahaman ilmu Tauhid yang signifikan, yang dicirikan dengan meningkatnya kesadaran beribadah dan pembersihan diri dari perilaku syirik modern. Faktor pendukung utama dalam komunikasi ini adalah artikulasi dai yang mudah dipahami dan antusiasme jamaah, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu tatap muka dan latar belakang usia serta tingkat pendidikan jamaah yang heterogen.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Dai, Ilmu Tauhid, Majelis Taklim

ABSTRACT

This research stems from the vital role played by da'is (Islamic preachers) in conveying religious messages specifically the science of Tawhid (Islamic monotheism), which serves as the fundamental basis of a Muslim's faith. Amidst the dynamic nature of modern societal thought, the Al-Teras Tanjung Gading Majelis Taklim (religious study group) serves as a crucial venue for the congregation to deepen their understanding of aqidah (creed). Consequently, effective communication patterns are required to ensure that the abstract concepts of Tawhid are clearly understood by the group's members. This study aims to examine and analyze the communication patterns employed by the da'i at the Al-Teras Tanjung Gading Majelis Taklim, as well as to identify the factors that facilitate or hinder this communication process.

A qualitative descriptive method was employed in this study. Data were collected through participant observation, in-depth interviews with the da'i and Majelis Taklim members, and document analysis. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings indicate that the dominant communication patterns employed by the da'i at the Al-Teras Tanjung Gading Majelis Taklim are group communication and interpersonal communication. These patterns operate as two-way communication; the da'i does not rely solely on lectures (one-way communication) but also opens avenues for discussion, Q&A sessions, and a gentle, persuasive approach (*mau'izah hasanah*). Through these interactive and locally-attuned communication patterns, members of the Al-Teras Tanjung Gading Majelis Taklim have experienced a significant improvement in their understanding of Tawhid, evidenced by heightened awareness regarding acts of worship and the purification of the self from modern forms of *shirk* (polytheism). Key facilitating factors include the da'i's clear articulation and the congregation's enthusiasm, while hindering factors include limited face-to-face time and the diverse age and educational backgrounds of the congregation members.

Keywords: Communication Patterns, Da'i, Tawhid, Majelis Taklim

SURAT PERNYATAAN

Siapa yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Fahmi Nugraha
NPM : 1941010314
Jurusan / Prodi : komunikasi penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ pola komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman ilmu tauhid anggota majelis taklim alteras Tanjung Gading adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri , bukan duplikasi ataupun saduran dari orang lain , kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam daftar rujukan , apa bila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini , maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung , 25 Juni 2026
Penulis



Fahmi Nugraha
NPM 1941010314



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 85819300

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tauhid Anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading
Nama : Fahmi Nugraha
NPM : 1941010314
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197312091997032003

Pembimbing II

Dr. Siti Wuryan, M.Kom.I
NIP. 199108012023212046

Mengetahui
Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Subhan Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 196807201996031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 85819300

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pola Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tauhid Anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading, disusun oleh Fahmi Nugraha NPM :1941010314, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Senin, 29 Juni 2026.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr . Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos.I. (...)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos.I (...)

Penguji I : Prof. Dr. H . Abdul Syukur , M.Ag. (...)

Penguji II : Dr. Fariza Makmun, S.Ag M.Sos.I (...)

Penguji III : Dr. Siti Wuryan M.Kom.I (...)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001

MOTTO

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ
بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125).¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemah Surat An-Nahl: 125

PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa, Puji syukur *alhamdulillahirbbil"alamin*, dengan selalu mengharap ridho-nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan dan orang yang berarti dalam hidup saya.

1. Kepada kedua orang tua ku tercinta , saya Fahmi Nugraha penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah berjuang melahirkan, membesarkan, mendidik, menyangiku dengan ikhlas dan sabar serta memberikan motivasi dan mendoakan anak-anaknya, dengan cinta dan kasih sayang yang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak mungkin penulis bisa menghitungnya. Terimakasih sebanyak banyaknya.
2. Untuk ke dua saudara kandungku , yang telah menjaga dan membantuku dalam banyak hal selama ini memberikan semangat dan doa baik kepada penulis.
3. Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan dan nasihat, serta Om , Tante dan sepupu-sepupuku yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu yang sering mengingatkan dan memberikan dukungan, semangat, motivasi dan saran hingga saat ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan kuliah.

RIWAYAT HIDUP

Fahmi Nugraha lahir di Bandar Lampung pada tanggal 11 Oktober 2001. Penulis mengawali perjalanan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Langkapura. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan studinya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Bandar Lampung.

Semangatnya dalam menuntut ilmu kemudian membawa penulis untuk menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Melalui latar belakang pendidikan yang sepenuhnya ditempuh di kota kelahirannya, penulis tumbuh dengan pemahaman yang baik tentang dinamika masyarakat dan lingkungan di Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunianya dan doa dari kedua orang tua serta usaha penulis yang telah dilakukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Pola Komunikasi Da’i dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tauhid Anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading**” Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Tersusunnya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Faizal, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Penyiaran Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Subhan Arif, M.Ag selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Fariza Makmun, S.Ag., Sos.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Siti Wuryan., M.Kom.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu dalam memberikan

- motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di bangku kuliah.
6. Kepada teman-temanku terutama kelas MBS B 2019 yang telah memberikan semangat dan banyak membantu kepada penulis.
 7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Terimakasih atas dukungan dan doa baik kalian, karena tiada hentinya memberikan bantuan dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, instansi tempat penulis menuntut ilmu dan menambah pengalaman.

Dalam skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kekeliruan. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Akhirnya dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan doa kehadirat Allah SWT, semoga jerih payah dan amal Bapak/Ibu serta teman-teman sekalian mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dan pahala dari Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung , 25 Juni 2026
Penulis

Fahmi Nugraha
NPM 1941010314

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II POLA KOMUNIKASI DA’I DAN PEMAHAMAN	
ILMU TAUHID	23
A. Pola Komunikasi Da’i.....	23
1. Pengertian Pola Komunikasi.....	23
2. Pengertian Pola Komunikasi Menurut Para Ahli	24
3. Jenis-Jenis Pola Komunikasi.....	25
4. Unsur-Unsur Komunikasi	25
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi	26
6. Pola Komunikasi Da’I.....	26
7. Tugas dan Peran Dai	27
8. Karakteristik Dai.....	27
9. Karakteristik Pola Komunikasi dalam Penelitian	
Dakwah	27
B. Pemahaman Ilmu Tauhid.....	28
C. Majelis Taklim	30
D. Penelitian Terdahulu.....	35

DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam penyusunan Judul skripsi dan untuk menghindari kesalahpahaman serta penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan atau penjelasan terhadap isi judul skripsi yaitu ” **Pola Komunikasi Da’i dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tauhid Anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading**” adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut.

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul sebagai berikut. Istilah pola komunikasi da’i dalam penelitian ini merujuk pada bentuk interaksi, strategi komunikasi, serta metode penyampaian pesan dakwah yang digunakan oleh dai dalam kegiatan majelis taklim. Pola komunikasi ini mencakup komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta penggunaan bahasa persuasif dalam menyampaikan pesan keagamaan. Pola komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara da’i sebagai penyampai pesan dakwah dengan jamaah sebagai penerima pesan melalui kegiatan ceramah, tanya jawab, diskusi, maupun pendekatan komunikasi lainnya yang dilakukan dalam kegiatan pengajian.

Da’i dalam penelitian ini memiliki peranan penting sebagai komunikator dakwah yang bertugas memberikan pemahaman kepada jamaah mengenai ajaran tauhid sebagai dasar keimanan dalam Islam. Pemahaman ilmu tauhid yang dimaksud adalah kemampuan anggota majelis taklim dalam memahami dan meyakini ajaran tentang keesaan Allah SWT, baik yang berkaitan dengan tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, maupun tauhid asma wa sifat.

Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran agama Islam yang diikuti oleh masyarakat secara rutin. Melalui kegiatan tersebut, da’i menyampaikan materi keagamaan dengan tujuan meningkatkan

pengetahuan, keyakinan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana pola komunikasi yang digunakan da'i dapat membantu meningkatkan pemahaman ilmu tauhid anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading.²

Pemahaman ilmu tauhid dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan jamaah dalam memahami konsep dasar keesaan Allah, baik secara kognitif, afektif, maupun implementatif dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini merupakan tujuan utama dari kegiatan dakwah yang dilakukan di majelis taklim. Adapun majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama dan pembinaan spiritual masyarakat.³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pola komunikasi dapat dipahami sebagai bentuk atau model hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dengan demikian, pola komunikasi tidak hanya berkaitan dengan proses penyampaian pesan, tetapi juga mencakup adanya hubungan dan interaksi antara komunikator dengan komunikan dalam mencapai pemahaman bersama⁴

Dalam konteks dakwah, pola komunikasi menjadi bagian penting dalam proses penyampaian pesan keagamaan. Seorang dai sebagai komunikator perlu memilih pola komunikasi yang sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan tingkat pemahaman mad'u atau jamaah. Komunikasi yang dilakukan secara efektif akan membantu pesan dakwah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh jamaah. Oleh karena itu, pola komunikasi dai dapat dipahami sebagai cara atau bentuk interaksi yang dilakukan dai dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada jamaah, baik melalui

² Syamsidar. "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah." *Jurnalisa* 4, No. 1 (2017).

³ Yanti, Olpy Nopy, Dkk. "Strategi Komunikasi Dakwah Bahasa Sebagai Instrumen Persuasif." *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 9, No. 10 (2025).

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 1.

ceramah, dialog, tanya jawab, diskusi, nasihat, maupun pendekatan secara personal.

Berdasarkan uraian tersebut, pola komunikasi dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai bentuk atau cara komunikasi yang digunakan oleh dai dalam menyampaikan ilmu tauhid kepada anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading. Pola tersebut meliputi proses penyampaian materi, interaksi antara dai dengan anggota, kesempatan bertanya dan berdiskusi, serta pemberian nasihat dan penguatan keagamaan. Melalui pola komunikasi yang efektif, diharapkan anggota majelis taklim dapat memahami materi ilmu tauhid dengan lebih baik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Latar Belakang Masalah

Fenomena rendahnya pemahaman tauhid di masyarakat merupakan persoalan yang masih ditemukan dalam kehidupan beragama, khususnya pada komunitas lokal seperti di Tanjung Gading, Bandar Lampung. Dalam praktik sosial keagamaan, masih terdapat indikasi bahwa sebagian masyarakat belum memahami konsep tauhid secara utuh, baik dalam aspek keyakinan maupun implementasi dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Hal ini terlihat dari masih adanya praktik keagamaan yang bercampur dengan unsur tradisi yang tidak sepenuhnya sejalan dengan prinsip tauhid. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai tauhid belum berjalan optimal dalam kehidupan masyarakat. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam kajian dakwah Islam kontemporer.

Rendahnya pemahaman tauhid memiliki implikasi yang luas, baik pada tingkat individu maupun sosial. Individu yang tidak memiliki dasar tauhid yang kuat cenderung mengalami ketidakkonsistenan dalam praktik ibadah dan mudah terpengaruh oleh pemahaman yang menyimpang. Dalam konteks sosial, kondisi ini dapat menghambat terbentuknya masyarakat religius yang berlandaskan nilai-nilai keimanan yang benar. Oleh karena itu,

⁵ Sri, W. N. (2025). *Pola Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama'ah Pada Kajian Rutin Di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

penguatan tauhid menjadi kebutuhan mendasar dalam pembinaan umat Islam.

Ilmu tauhid merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang menjadi dasar bagi seluruh aspek kehidupan seorang muslim. Tauhid tidak hanya berkaitan dengan pengakuan terhadap keesaan Allah, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam serta implementasi dalam perilaku sehari-hari. Tanpa pemahaman tauhid yang benar, praktik keagamaan seseorang berpotensi kehilangan makna substansialnya. Oleh sebab itu, pendidikan tauhid harus menjadi prioritas dalam pembinaan keagamaan masyarakat.⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, majelis taklim memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dekat dengan masyarakat. Majelis taklim berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama yang fleksibel dan terbuka bagi berbagai kalangan masyarakat. Keberadaan majelis taklim telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keagamaan masyarakat.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman tauhid jika dikelola secara efektif.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim juga berfungsi sebagai media komunikasi antara dai dan jamaah. Interaksi yang terjadi dalam majelis taklim memungkinkan proses penyampaian pesan dakwah berlangsung secara langsung dan intens. Selain itu, majelis taklim menjadi ruang dialog yang memungkinkan jamaah untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.⁸ Dengan demikian, efektivitas majelis taklim sangat bergantung pada kualitas komunikasi yang terjadi di dalamnya.

Dai sebagai komunikator memiliki peran penting dalam menyampaikan ajaran tauhid kepada jamaah. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan dai dalam mengemas pesan secara komunikatif, persuasif, dan mudah dipahami. Dalam konteks

⁶ Sri, W. N. (2025). *Pola Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jama'ah Pada Kajian Rutin Di Masjid Al-Muslimin Pahoman Kota Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁷ Anwar, Saeful, Dan Ahmad Firdaus. "Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Di Majelis Taklim." *Lanter: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, No. 1 (2023)

⁸ Daryanto. "Pola Komunikasi Dakwah Majelis Ta'lim Salafi Studi Kasus: Desa Talang Tinggi Bengkulu Selatan." *Al-Munzir* 12, No. 2 (2019): 195–208

ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman dan kesadaran keagamaan jamaah.⁹ Oleh karena itu, kompetensi komunikasi dai menjadi faktor kunci dalam keberhasilan dakwah.

Pola komunikasi yang digunakan dai menjadi aspek penting dalam proses penyampaian pesan tauhid. Pola komunikasi mencakup metode, strategi, serta gaya komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi dengan jamaah. Penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam majelis taklim umumnya berbentuk komunikasi interpersonal dan kelompok yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara dai dan jamaah.¹⁰ Pola komunikasi yang efektif akan mempermudah jamaah dalam memahami materi tauhid yang disampaikan.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan pola komunikasi dakwah yang kurang efektif. Beberapa dai masih menggunakan pendekatan komunikasi satu arah yang membuat jamaah cenderung pasif. Selain itu, penggunaan bahasa yang kurang komunikatif juga menjadi hambatan dalam proses penyampaian pesan. Padahal, penggunaan bahasa yang persuasif dan komunikatif terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi jamaah.¹¹ Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian tentang pola komunikasi dalam dakwah.

Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif dalam kegiatan dakwah di masyarakat. Majelis ini menjadi sarana bagi masyarakat untuk mempelajari ajaran Islam, termasuk ilmu tauhid. Namun, berdasarkan kondisi empiris, masih terdapat indikasi bahwa pemahaman tauhid jamaah belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi dakwah yang berlangsung belum

⁹ Darmayenti, Asih Nur, dan Winda Kustiawan. "Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusskhofa." *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2022).

¹⁰ Hidayat, Aceng Nur, Elce Purwandari, dan Depi Putri. "The Role and Da'wah Strategies of Islamic Religious Counselors in Enhancing Religiosity." *Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2024).

¹¹ idawati. "Majelis Taklim Komunikator dalam Menyampaikan Pesan Dakwah." *Syntax Literate* 6, no. 1 (2021).

sepenuhnya efektif. Keberhasilan komunikasi dakwah di Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading dapat diamati melalui bagaimana pesan dakwah disampaikan, dipahami, dan diterapkan oleh jamaah. Apabila jamaah mampu menerima materi tauhid dengan baik, memberikan respon positif terhadap penyampaian dakwah, serta menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tauhid, maka komunikasi dakwah dapat dikatakan berjalan secara optimal. Sebaliknya, apabila masih terdapat kesulitan dalam memahami materi, rendahnya partisipasi jamaah, atau kurangnya penerapan nilai tauhid dalam kehidupan, maka diperlukan evaluasi terhadap efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan.

Ketidakoptimalan tersebut juga dapat dilihat dari variasi tingkat pemahaman jamaah yang berbeda-beda, karena latar belakang pendidikan, pengalaman keagamaan, dan intensitas mengikuti kajian yang tidak sama. Sebagian jamaah mungkin mampu menerima dan memahami materi dakwah dengan baik, namun sebagian lainnya masih membutuhkan penyampaian yang lebih sederhana, metode yang lebih menarik, serta komunikasi yang lebih interaktif agar pesan tauhid dapat diterima secara maksimal. Oleh karena itu, kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi dakwah di Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading perlu dikaji lebih lanjut, terutama terkait bagaimana proses penyampaian pesan dakwah, metode komunikasi yang digunakan, serta respons jamaah terhadap materi tauhid yang diberikan. Dengan demikian, dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya pemahaman tauhid jamaah dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan komunikasi dakwah.

Dalam konteks tersebut, peran dai menjadi sangat penting dalam meningkatkan pemahaman tauhid jamaah. Dai tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kemampuan dai dalam membangun komunikasi yang efektif akan menentukan sejauh mana pesan tauhid dapat dipahami oleh jamaah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pola komunikasi dai di majelis tersebut. Indikator melihat optimalnya dapat berupa: a. Pemahaman kognitif: jamaah mampu menjelaskan kembali materi tauhid yang disampaikan. b. Sikap/afektif: jamaah menunjukkan keyakinan dan

sikap yang sesuai dengan nilai tauhid. c. Perilaku/psikomotorik: jamaah menerapkan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. d. Komunikasi dakwah efektif: pesan dakwah mudah dipahami, ada interaksi, dan jamaah aktif mengikuti kajian.¹²

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang komunikasi dakwah dan peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pemahaman agama masyarakat.¹³ Namun, penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik membahas pemahaman tauhid. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media komunikasi modern dalam dakwah dapat meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Penggunaan media digital dan metode kreatif terbukti efektif dalam menarik minat jamaah.¹⁴ Namun, kajian tersebut belum fokus pada interaksi langsung antara dai dan jamaah dalam majelis taklim. Selain itu, konteks lokal seperti Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading juga belum banyak diteliti. Padahal, setiap majelis taklim memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan kajian yang spesifik sesuai dengan kondisi lokal. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pola komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman tauhid. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu komunikasi dakwah, khususnya terkait pola komunikasi dalam majelis taklim.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi para dai dalam meningkatkan kualitas komunikasi dakwah. Bagi pengelola majelis taklim, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

¹² Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, 1956), hlm. 7.

¹³ Setiawati, Nur. "Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 81–95.

¹⁴ Sunandar, Dadan, dan Achmad Faisal Fikri Zamzamy. "Communication Strategies in the Da'wah Activities of Majelis Taklim Al-Istiqomah." *El-Fatih* 4, no. 2 (2025)

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam pengembangan dakwah Islam di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman tauhid di Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perceraian.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Pola komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman ilmu tauhid anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading.

2. Sub Fokus Penelitian

- a) Pola komunikasi dai dalam penyampaian materi ilmu tauhid.
- b) Metode komunikasi dakwah dai dalam meningkatkan pemahaman tauhid jamaah.
- c) Pemahaman ilmu tauhid anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading.
- d) Faktor pendukung dan penghambat komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman tauhid.
- e) Dampak pola komunikasi dai terhadap peningkatan pemahaman tauhid jamaah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Pola Komunikasi Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tauhid Anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi dai dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tauhid Anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading

F. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pengembangan yang lebih untuk mengkaji ilmu komunikasi, terutama sebagai acuan bagi

studi ilmiah tentang bagaimana cara dai dalam meningkatkan pemahaman tauhid pada anggota majeleis ta'lim Al-Teras tanjung gading, Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penulis lain yang hendak melakukan penelitian di bidang yang sama.

b. Secara praktis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terutama bagi Jurusan Komunikasi penyiaran islam Serta dapat menjadi referensi dalam meningkatkan wawasan akademik.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adanya kajian pustaka bertujuan untuk menghindari plagiarisme dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan juga sebagai perbandingan antara penelitian penulis dengan hasil penulis lain. Adapun yang menjadi kajian pustaka dalam penulisan karya ilmiah ini diantaranya :

1. Afifa, S. S., Fitri, A. A., & Mulkannasir. (2023). Strategi dakwah majelis taklim Mushola Al-Falah Haurgeulis dalam meningkatkan jamaah.. Penelitian ini mengkaji strategi dakwah Majelis Taklim Al-Falah dalam meningkatkan jumlah jamaah. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa strategi dakwah yang dikemas secara menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan partisipasi jamaah secara signifikan. Majelis taklim yang awalnya hanya memiliki sedikit anggota berkembang pesat karena penerapan strategi komunikasi yang adaptif dan kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan dalam menarik minat masyarakat.¹⁵ Persamaan, sama-sama menyoroti pentingnya komunikasi dakwah dalam konteks majelis taklim. Perbedaan, Penelitian ini berfokus pada peningkatan jumlah jamaah, sedangkan penelitian Anda berfokus pada peningkatan pemahaman tauhid.

¹⁵ Afifa, S. S., Fitri, A. A., & Mulkannasir. (2023). Strategi dakwah majelis taklim Mushola Al-Falah Haurgeulis dalam meningkatkan jamaah. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 3(1), 61–70

2. Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (2023). Fungsi dakwah dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dakwah dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi dakwah di majelis taklim meliputi perencanaan (takhtith), pengorganisasian (tanzhim), pelaksanaan (tawjih), serta evaluasi (riqabah). Implementasi fungsi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kegiatan keagamaan dan pemahaman jamaah terhadap ajaran Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen dakwah dalam menunjang keberhasilan penyampaian pesan agama. Dengan demikian, majelis taklim berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sistem dakwah yang terstruktur (Darmayenti & Kustiawan, 2023).¹⁶ Persamaan,

Sama-sama membahas majelis taklim sebagai media dakwah dan peningkatan pemahaman agama melalui pendekatan kualitatif. Perbedaan, Penelitian ini fokus pada fungsi manajemen dakwah, sedangkan penelitian penulis fokus pada pola komunikasi dai dalam pemahaman tauhid secara spesifik. Persamaan dengan penelitian saya yaitu kami sama-sama meneliti bagaimana peran pendakwah yaitu disini adalah penyuluh agama dalam membangun keluarga sakinah

3. Hatami, H., Nuwairah, N., & Amaly, N. (2023). Komunikasi dakwah persuasif dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui majelis taklim. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola komunikasi majelis taklim dalam meningkatkan akhlak remaja. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan meliputi pendekatan persuasif, pembinaan lingkungan belajar yang

¹⁶ Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (2023). Fungsi dakwah dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. *Journal of Education Research*, 4(2), 715–723

nyaman, serta interaksi langsung antara dai dan jamaah. Selain itu, faktor sosial dan dukungan lingkungan turut memengaruhi keberhasilan komunikasi dakwah. Penelitian ini menekankan bahwa komunikasi yang efektif mampu membentuk perilaku religius remaja secara signifikan.¹⁷ Persamaan: Sama-sama mengkaji pola komunikasi dalam majelis taklim dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada akhlak remaja, sedangkan penelitian Anda fokus pada pemahaman tauhid jamaah umum.

4. Hidayat, A. N., Purwandari, E., & Putri, D. (2024). The role and da'wah strategies of Islamic religious counselors in enhancing religiosity. Penelitian ini membahas komunikasi dakwah persuasif yang dilakukan oleh dai dalam majelis taklim untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami bagaimana strategi komunikasi memengaruhi perubahan sikap dan perilaku jamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan pemahaman serta praktik keagamaan jamaah. Dai berperan penting dalam mengarahkan jamaah agar tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Persamaan: Sama-sama meneliti peran dai sebagai komunikator dalam majelis taklim. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada komunikasi persuasif dan perubahan perilaku, sedangkan penelitian Anda fokus pada pola komunikasi dan pemahaman tauhid secara spesifik.
5. Jafar, M. (2023). Strategi komunikasi majelis taklim dalam peningkatan perilaku akhlak remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan strategi dakwah penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas perempuan di Majelis Taklim Al-Hidayah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan

¹⁷ Hatami, H., Nuwairah, N., & Amaly, N. (2023). Komunikasi dakwah persuasif dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui majelis taklim. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 11(2), 89–104.

¹⁸ Hidayat, A. N., Purwandari, E., & Putri, D. (2024). The role and da'wah strategies of Islamic religious counselors in enhancing religiosity. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 18(2)

teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang variatif, seperti ceramah, diskusi, dan pendekatan personal, mampu meningkatkan religiusitas jamaah. Selain itu, hubungan interpersonal antara dai dan jamaah menjadi faktor penting dalam keberhasilan dakwah. Penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif dapat memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan.¹⁹ Persamaan: Sama-sama membahas dakwah di majelis taklim dan peningkatan pemahaman agama. Perbedaan: Penelitian ini fokus pada religiusitas perempuan secara umum, sedangkan penelitian Anda spesifik pada pemahaman ilmu tauhid.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian agar nantinya, suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, maka perlu dijelaskan metode tertentu dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan peneliti gunakan didalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis sifat penelitian

Dilihat dari tempatnya, maka jelas bahwa jenis penelitian ini adalah *Field Research*, yaitu kancah atau lapangan yang bersumber data utamanya berasal dari lapangan²⁰. dalam hal ini, seorang pemateri pengajian (Da'i) di desa wana sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian Deskriptif atau pemaparan, yaitu penelitian untuk melukiskan keadaan suatu objek atau peristiwa tersebut Penelitian Deskriptif adalah menggambarkan karakteristik suatu masyarakat, kelompok atau

¹⁹ Jafar, M. (2023). Strategi komunikasi majelis taklim dalam peningkatan perilaku akhlak remaja. *Ameena Journal*, 1(3), 264–272.

²⁰ M. Ahmad Anwar, *Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangasih, 1975). 22.

individual tertentu sebagai objek penelitian, yang menentukan frekuensi terjadinya suatu hubungan yang lain²¹.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah peneliti. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti²².

Yang menjadi populasi adalah dai dan anggota majelis ta'lim, Al-Teras, Tanjung Gading. Dai yang Bertugas sebagai pemateri dalam pengajian Majelis Ta'lim. Namun, tidak semua populasi dijadikan sebagai objek penelitian karena hal ini tidak mungkin bagi penulis untuk meneliti keseluruhan.

b. Sample

Sampel adalah merupakan bagian populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi tersebut²³.

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik non random sampling artinya teknik ini yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur-unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel²⁴.

Teknik *non random sampling* yang digunakan penulis ini adalah berjenis teknik cara bola salju (*Snowball Sampling*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.²⁵ *Snowball sampling* adalah teknik yang penentuan sampelnya mulamula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh

²¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). 12.

²² Nanang Martono, *Ibid.* 250.

²³ *Ibid.*, h. 269.

²⁴ *Ibid.*, h. 156.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 101.

memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Begitu seterusnya, sehingga mampu menghasilkan jumlah sampel semakin banyak. Sampel disini sebagian dari keseluruhan individu yang akan diteliti, yang jawabannya dapat mewakili dari keseluruhan individu yang dijadikan populasi atau objek penelitian.

3. Sumber Data Penleitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip, buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading. Informan utama dalam penelitian ini adalah dai yang menyampaikan materi keagamaan, khususnya materi yang berkaitan dengan ilmu tauhid. Dai dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sebagai komunikator yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada anggota majelis taklim.

Selain dai, sumber data primer juga diperoleh dari anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading yang mengikuti kegiatan pengajian. Anggota majelis taklim menjadi sumber data penting karena mereka merupakan penerima pesan atau komunikan dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh dai. Informasi yang diperoleh dari anggota digunakan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dai diterima dan dipahami oleh anggota, serta sejauh mana komunikasi yang dilakukan dai dapat membantu meningkatkan pemahaman anggota terhadap ilmu tauhid.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada dai dan anggota majelis taklim untuk memperoleh informasi mengenai cara dai menyampaikan materi ilmu tauhid, bentuk

komunikasi yang digunakan, interaksi antara dai dengan anggota, metode penyampaian pesan, serta pemahaman anggota terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan pengajian dan komunikasi yang berlangsung antara dai dengan anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun informan penelitian terdiri dari:

1. **Dai atau penceramah**, yaitu orang yang secara aktif menyampaikan materi keagamaan dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading.
2. **Ketua atau pengurus majelis taklim**, yaitu pihak yang mengetahui kegiatan, program, dan pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading.
3. **Anggota majelis taklim**, yaitu anggota yang aktif mengikuti kegiatan pengajian dan menerima materi ilmu tauhid yang disampaikan oleh dai.

Adapun kriteria anggota majelis taklim yang dapat dijadikan informan adalah anggota yang aktif mengikuti kegiatan pengajian, telah mengikuti kegiatan majelis taklim dalam kurun waktu tertentu, bersedia memberikan informasi kepada peneliti, serta dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang dapat mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading, seperti profil majelis taklim, sejarah berdirinya majelis taklim, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan pengajian, daftar anggota, materi atau kitab yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tauhid, serta dokumentasi kegiatan pengajian.

Selain dokumen tersebut, peneliti juga menggunakan berbagai sumber kepustakaan berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan pola komunikasi, komunikasi dakwah, peran dai, majelis taklim, dan ilmu tauhid. Data sekunder tersebut digunakan sebagai bahan pendukung dalam memahami teori dan konsep penelitian serta sebagai bahan pembanding dalam menganalisis hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, sumber data penelitian ini diperoleh dari dai sebagai komunikator, pengurus Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading sebagai pihak yang mengetahui pelaksanaan kegiatan, serta anggota majelis taklim sebagai komunikan atau penerima pesan dakwah. Data tersebut kemudian diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi serta didukung oleh berbagai sumber kepustakaan yang relevan. Penggunaan berbagai sumber data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman ilmu tauhid anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, akan tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi merupakan cara penting untuk mendapatkan suatu informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan²⁶. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading, kegiatan pengajian dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh anggota

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: ALFABET CV, 2016).

majelis taklim dari berbagai kalangan usia. Kegiatan berlangsung dengan suasana yang tertib, religius, dan penuh antusiasme dari jamaah. Dalam proses penyampaian materi, da'i terlihat menggunakan pola komunikasi yang baik sehingga jamaah memperhatikan materi yang disampaikan dengan serius.

Pada saat kegiatan pengajian berlangsung, da'i menyampaikan materi ilmu tauhid menggunakan metode ceramah dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh jamaah. Selain itu, da'i juga sesekali memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar jamaah lebih mudah memahami materi tentang keesaan Allah SWT dan pentingnya menjaga akidah Islam. Hal tersebut membuat jamaah terlihat lebih fokus dan memahami isi materi yang disampaikan. Peneliti juga mengamati adanya komunikasi dua arah antara da'i dan anggota majelis taklim. Setelah penyampaian materi selesai, da'i memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Jamaah terlihat aktif memberikan pertanyaan dan tanggapan sehingga tercipta interaksi yang baik dalam kegiatan pengajian.

Dalam kegiatan pengajian terlihat adanya sikap saling menghargai dan hubungan yang baik antara da'i dan jamaah. Jamaah menunjukkan sikap antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ilmu tauhid. Beberapa anggota majelis taklim juga terlihat mencatat materi penting yang disampaikan oleh da'i sebagai bahan pembelajaran kembali di rumah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa pola komunikasi yang digunakan da'i di Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading berjalan dengan baik dan mampu mendukung peningkatan pemahaman ilmu tauhid anggota majelis taklim.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab antara peneliti dengan narasumbernya dengan tujuan untuk mendapatkan

penjelasan atau keterangan dari narasumber tersebut²⁷. Dan tehnik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya-tanya kepada narasumbernya²⁸.

Tabel 3.1
Kisi Kisi Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara Ustadz memancing keaktifan jamaah agar kajian Tauhid ini tidak berjalan satu arah?
2.	Apakah Ustadz membuka ruang bagi jamaah yang ingin berkonsultasi secara privat di luar jam majelis mengenai masalah akidah?
3.	Bagaimana Ustadz memposisikan diri atau mengatur suasana agar jamaah tidak merasa tegang atau canggung?
4.	Istilah Tauhid cenderung abstrak. Bagaimana strategi Ustadz menyederhanakan bahasa kitab ke bahasa yang membumi bagi warga Tanjung Gading?
5.	Analogi atau perumpamaan apa saja yang sering Ustadz gunakan untuk menjelaskan sifat-sifat Allah?
6.	Mengingat sebagian masyarakat masih dekat dengan tradisi lama yang bias khurafat/syirik, bagaimana pendekatan tutur kata Ustadz agar pesan pelurusan akidah ini diterima tanpa menyinggung perasaan mereka?

²⁷ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta Prenada Media Group, 2010). 79

²⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian Cet. Ke-15* (Jakarta Pt Bumi Aksara, 2016). 83

7.	Ketika ada jamaah yang meragukan suatu ketetapan takdir dalam sesi tanya jawab, bagaimana Ustadz membangun argumennya?
8.	Apa saja faktor dari pengurus atau lingkungan yang sangat membantu kelancaran dakwah Ustadz di sini?
9.	Apa hambatan terbesar yang paling sering muncul saat mencoba memahamkan materi Tauhid kepada jamaah yang heterogen?

Dalam metode ini, peneliti mengadakan wawancara langsung secara bebas dengan beberapa orang anggota pengajian yang dianggap mengetahui masalah yang diteiti atau orang yang dinilai sebagai kunci untuk mengungkapkan permasalahannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan da'i di Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading, diketahui bahwa dalam menyampaikan materi ilmu tauhid da'i menggunakan pola komunikasi yang menyesuaikan dengan kondisi jamaah. Da'i menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar jamaah dari berbagai latar belakang pendidikan dapat memahami isi materi yang disampaikan. Selain menggunakan metode ceramah, da'i juga memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami sehingga tercipta komunikasi dua arah antara da'i dan jamaah.

Hasil wawancara dengan anggota majelis taklim menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan da'i sangat membantu mereka dalam memahami ilmu tauhid. Jamaah menyatakan bahwa penjelasan yang diberikan da'i mudah dimengerti karena disampaikan secara perlahan, jelas, dan disertai contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Anggota majelis taklim juga merasa lebih nyaman mengikuti pengajian karena da'i bersikap ramah dan terbuka terhadap pertanyaan jamaah. Selain itu, beberapa anggota majelis taklim menjelaskan bahwa setelah mengikuti pengajian rutin, pemahaman mereka mengenai keesaan Allah

SWT dan pentingnya menjaga akidah Islam menjadi lebih baik. Jamaah mulai memahami pentingnya menjauhi perbuatan syirik, meningkatkan ibadah, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan da'i memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman ilmu tauhid anggota majelis taklim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Taklim Al-Teras Tanjung Gading, kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin memberikan dampak positif terhadap perkembangan pemahaman agama jamaah. Pengurus menyampaikan bahwa anggota majelis taklim menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan lebih antusias dalam mempelajari ilmu tauhid. Dengan demikian, pola komunikasi da'i yang baik mampu menciptakan suasana pengajian yang efektif dan mendukung peningkatan pemahaman ilmu tauhid anggota majelis taklim.

c. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode interview dan observasi, untuk melengkapi data, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah peneliti²⁹.

Penulis menggunakan metode dokumentasi hanya untuk pelengkap saja, yang dibutuhkan untuk memperoleh data dengan cara mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian yang merupakan data dalam bentuk dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

d. Analisis Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut. Setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis dapat menganalisis data tersebut dengan

²⁹ Nanang Martono, Ibid. 80

menggunakan analisis kualitatif dan pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, deduksi, komporasi dan lain sejenisnya.³⁰

Setelah semua data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisi kualitatif, yakni memfokuskan pada isi atau materi pesan-pesan komunikasi yang tersurat dan tidak dapat dipergunakan untuk mengetahui isi komunikasi yang tersurat.³¹

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun beberapa bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yang merupakan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi berjudul bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yang merupakan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi berjudul Peran Da'i Dalam Meningkatkan Keluarga Sakinah Pada Majelis Ta'lim Miftahul Jannah di Desa Wana

Bagian awal memuat *cover*, halaman judul, abstrak, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan Bab ini berisi tentang beberapa bagian seperti penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Bab ini membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan dua sub tema

Bab III Deskripsi Objek Penelitian Bab ini membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti gambaran umum objek, profil Desa Wama. Sejarah berdirinya Desa Wana, Letak Geografis, Visi, Misi, Struktur Organisasi, Kondisi Sosial dan Keagamaan.

³⁰ Rosady Ruslan, Ibid, h. 261

³¹ Ibid, h. 222

Bab IV Analisis Penelitian Bab ini berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang Analisis kondisi keluarga yang dilakukan pada desa wana

Bab V penutup berisikan kesimpulan penelitian serta saran yang berdasarkan hasil dari penelitian.



BAB II

POLA KOMUNIKASI DA'I DAN PEMAHAMAN ILMU TAUHID

A. Pola Komunikasi Da'i

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk atau cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam proses interaksi sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi memiliki peranan penting karena melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, informasi, serta nilai-nilai tertentu kepada individu maupun kelompok. Pola komunikasi menunjukkan bagaimana proses penyampaian pesan berlangsung, siapa yang menjadi komunikator, bagaimana pesan disampaikan, media yang digunakan, dan bagaimana respon yang diberikan oleh komunikan.³² Untuk memahami pengertian pola komunikasi secara utuh, maka konsep ini perlu dibedah melalui dua kata penyusunnya, yaitu "**pola**" dan "**komunikasi**". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola didefinisikan sebagai sistem, bentuk, atau struktur yang tetap. Sementara itu, komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin *communicatio* atau *communis* yang berarti membuat sama atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Secara istilah, pola komunikasi adalah bentuk, struktur, atau diagram yang menggambarkan aliran jalannya pesan antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan), disertai dengan adanya umpan balik (*feedback*) yang membentuk suatu siklus interaksi yang ajeg (tetap). Pola komunikasi tidak sekadar melihat bagaimana kata-kata diucapkan, melainkan bagaimana keseluruhan proses interaksi tersebut didesain, dikelola, dan diulang-ulang oleh pelaku komunikasi sehingga membentuk suatu karakteristik atau ciri khas tertentu. Menurut Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh

³² Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017. 77

seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, maupun perilaku baik secara lisan maupun tulisan. Pola komunikasi menjadi bagian penting dalam keberhasilan penyampaian pesan karena menentukan efektivitas interaksi antara komunikator dan komunikan.³³ Dalam kegiatan dakwah, pola komunikasi digunakan oleh dai untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaah. Pola komunikasi yang baik dapat membantu jamaah memahami materi dakwah dengan mudah, terutama dalam memahami ilmu tauhid yang menjadi dasar keimanan seorang muslim.³⁴

2. Pengertian Pola Komunikasi Menurut Para Ahli

Untuk memperkuat landasan teoretis karya ilmiah, berikut adalah beberapa definisi pola komunikasi menurut para pakar ilmu komunikasi:

a. Joseph A. DeVito

Pola komunikasi adalah suatu struktur atau konfigurasi dari hubungan interpersonal yang menggambarkan bagaimana pesan dikirim, diterima, dan diproses di antara individu-individu dalam suatu jaringan.

b. Onong Uchjana Effendy

Pola komunikasi merupakan proses yang dirancang untuk menggambarkan bagaimana komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek) saling berkaitan, bergerak, dan menghasilkan suatu bentuk interaksi, baik secara satu arah maupun dua arah.

c. Dedy Mulyana

Pola komunikasi adalah representasi dari proses komunikasi yang dinamis. Pola ini menunjukkan bagaimana manusia bertukar simbol-simbol verbal maupun nonverbal untuk menciptakan kesamaan makna dalam suatu lingkungan sosial.³⁵

³³ Ibid 78

³⁴ Ritonga, S. A. (2024). *Pola komunikasi penyuluh agama dalam peningkatan pemahaman Agama Islam kepada masyarakat di Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Asahan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan).

³⁵ Aulia, A. A. (2024). *Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Di Desa Purwodadi Dalam*

3. Jenis-Jenis Pola Komunikasi

Pola komunikasi dalam interaksi sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a) Pola Komunikasi Satu Arah Pola komunikasi satu arah adalah komunikasi yang berlangsung dari komunikator kepada komunikan tanpa adanya umpan balik secara langsung. Dalam pola ini, penerima pesan hanya mendengarkan atau menerima informasi tanpa memberikan respon secara aktif. Contohnya adalah ceramah atau khutbah.
- b) Pola Komunikasi Dua Arah Pola komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang memungkinkan adanya timbal balik antara komunikator dan komunikan. Dalam pola ini, jamaah dapat memberikan pertanyaan, tanggapan, maupun pendapat terhadap materi yang disampaikan.
- c) Pola Komunikasi Multi Arah Pola komunikasi multi arah terjadi apabila komunikasi berlangsung antara banyak individu dalam suatu kelompok sehingga semua pihak dapat saling memberikan respon dan berdiskusi.

Dalam majelis taklim, pola komunikasi dua arah dan multi arah sering digunakan karena dapat membantu anggota majelis memahami materi dakwah secara lebih mendalam.

4. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa unsur penting, antara lain:

- a) Komunikator, yaitu pihak yang menyampaikan pesan.
- b) Komunikan, yaitu pihak yang menerima pesan.
- c) Pesan, yaitu informasi atau materi yang disampaikan.
- d) Media, yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- e) Efek, yaitu perubahan yang terjadi setelah pesan diterima.
- f) Umpan balik, yaitu respon yang diberikan komunikan terhadap pesan.

Dalam penelitian ini, dai bertindak sebagai komunikator sedangkan anggota majelis taklim menjadi komunikan yang menerima materi tentang ilmu tauhid.³⁶

Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

³⁶ Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018. 78

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan.
- b) Penggunaan bahasa yang mudah dipahami.
- c) Kondisi psikologis komunikan.
- d) Lingkungan komunikasi.
- e) Media komunikasi yang digunakan.
- f) Hubungan antara komunikator dan komunikan.³⁷

Apabila faktor-faktor tersebut berjalan dengan baik maka pesan dakwah dapat diterima secara maksimal oleh jamaah.

6. Pola Komunikasi Da'i

Dai adalah seseorang yang menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan meningkatkan keimanan umat. Dai memiliki peranan penting dalam proses dakwah karena menjadi penyampai pesan-pesan agama kepada masyarakat. Menurut istilah, dai berasal dari kata *da'a yad'u* yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru. Seorang dai tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga harus mampu memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Dalam kegiatan majelis taklim, dai memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada jamaah, khususnya mengenai ilmu tauhid sebagai dasar keyakinan umat Islam. Secara terminologi, **Pola Komunikasi Da'i** adalah bentuk, struktur, atau alur interaksi penayangan pesan-pesan dakwah yang dirancang dan diaplikasikan oleh seorang da'i (komunikator) kepada jamaah (komunikan). Pola ini menentukan bagaimana pesan Islam—khususnya materi fundamental seperti Ilmu Tauhid didistribusikan, dipahami, dan mendapatkan umpan balik (*feedback*) guna mencapai tujuan dakwah.

³⁷ Amin, Samsul Munir (2021) *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 27

³⁸ Robby, I. (2025). *Komunikasi Dakwah Dalam Peningkatan Kerukunan Masyarakat Pada Majelis Ta'lim Al-Fithroh Sukarame Baru Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Dalam aktivitas dakwah di lembaga pendidikan nonformal seperti majelis taklim, pola komunikasi dai'i tidak bersifat tunggal, melainkan dinamis dan situasional.

7. Tugas dan Peran Dai

Tugas utama dai adalah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Selain itu, dai juga memiliki beberapa peran, yaitu:

- a) Sebagai pembimbing umat.
- b) Sebagai motivator dalam meningkatkan keimanan.
- c) Sebagai pendidik dalam memberikan pemahaman agama.
- d) Sebagai teladan dalam kehidupan sosial.
- e) Sebagai komunikator dakwah.³⁹

Dai yang baik harus mampu menyesuaikan metode dan pola komunikasi dengan kondisi jamaah agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik.

8. Karakteristik Dai

Karakteristik dai yang baik antara lain:

- a) Memiliki pengetahuan agama yang luas.
- b) Memiliki akhlak yang baik.
- c) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- d) Sabar dan bijaksana.
- e) Memahami kondisi masyarakat.
- f) Memiliki kemampuan menyampaikan materi secara jelas.⁴⁰

Karakteristik tersebut penting dimiliki oleh dai agar kegiatan dakwah berjalan efektif dan mampu memberikan pengaruh positif kepada jamaah.

9. Karakteristik Pola Komunikasi dalam Penelitian Dakwah

Dalam konteks penelitian komunikasi penyiaran Islam atau dakwah, deskripsi pola komunikasi mencakup beberapa aspek penting yang membentuk interaksi di lapangan, yaitu:

1. **Arus Pesan (*Direction of Message*):** Menunjukkan ke mana arah materi dakwah itu bergerak. Apakah bergerak secara vertikal-linear (dari dai ke jamaah saja) atau horizontal-sirkular (ada diskusi setara antara dai dan jamaah).

³⁹ Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 2014.⁶⁶

⁴⁰ Ibid 67

2. **Saluran Komunikasi (Channels):** Media yang membentuk pola tersebut, baik berupa komunikasi verbal (ceramah, tanya jawab, pembacaan kitab) maupun nonverbal (pola penataan tempat duduk majelis taklim, ekspresi wajah, dan gestur dai).
3. **Frekuensi dan Intensitas:** Pola komunikasi yang efektif biasanya memiliki jadwal yang terstruktur dan konsisten, seperti pertemuan mingguan atau bulanan yang diselenggarakan oleh pengurus majelis taklim.⁴¹

B. Pemahaman Ilmu Tauhid

1. Pengertian Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang keesaan Allah SWT dan keyakinan terhadap sifat-sifat-Nya. Tauhid menjadi dasar utama dalam ajaran Islam karena berkaitan dengan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Menurut para ulama, ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang akidah Islam yang berkaitan dengan keberadaan Allah, sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil bagi Allah, serta keimanan kepada rasul, malaikat, kitab, hari akhir, dan qada serta qadar.⁴²

Pemahaman ilmu tauhid sangat penting karena menjadi pondasi dalam menjalankan kehidupan beragama. Seseorang yang memahami tauhid dengan baik akan memiliki keyakinan yang kuat dan mampu menjalankan ajaran Islam secara benar. Secara etimologis, kata "Tauhid" berasal dari bahasa Arab (*wahhada-yuwahhidu-tauhiidan*) yang berarti mengesakan atau menjadikannya satu, sedangkan secara terminologis, Ilmu Tauhid adalah cabang ilmu keislaman yang membahas tentang dasar-dasar akidah keyakinan dengan menggunakan dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadis) serta dalil aqli (akal) guna menetapkan keesaan Allah SWT dalam hal penciptaan alam semesta (*Rububiyah*), pemurnian hak peribadahan (*Uluhiyah*), serta kesempurnaan nama dan sifat-Nya (*Asma' wa Shifat*). Melalui pemahaman ilmu ini, para ulama seperti Syekh Muhammad Abduh menekankan pentingnya mengenal sifat-sifat yang wajib,

⁴¹ Robby, I. (2025). *Komunikasi Dakwah Dalam Peningkatan Kerukunan Masyarakat Pada Majelis Ta'lim Al-Fithroh Sukarame Baru Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁴² Ya'qub, Hamzah. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 2012. 76

mustahil, dan jaiz bagi Allah serta para rasul-Nya, sehingga jamaah atau anggota Majelis Taklim dapat memiliki fondasi keimanan yang kokoh, murni dari segala bentuk kesyirikan, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai ketauhidan tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup Ilmu Tauhid

Ruang lingkup ilmu tauhid meliputi:

- a) Tauhid Rububiyah Tauhid Rububiyah adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta.
- b) Tauhid Uluhiyah Tauhid Uluhiyah adalah keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang berhak disembah.
- c) Tauhid Asma wa Sifat Tauhid Asma wa Sifat adalah keyakinan terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Ruang lingkup kajian Ilmu Tauhid secara garis besar dibagi menjadi empat dimensi utama, yaitu *Tauhid Rububiyah* yang membahas keesaan Allah sebagai satu-satunya Pencipta, Penguasa, dan Pengatur alam semesta; *Tauhid Uluhiyah* yang menekankan pada pemurnian seluruh hak peribadahan dan penghambaan makhluk hanya kepada Allah SWT; *Tauhid Asma' wa Shifat* yang mengkaji penetapan nama-nama yang mulia serta sifat-sifat yang sempurna bagi Allah tanpa menyerupakannya dengan makhluk; serta *As-Sam'iyat* yang mencakup keimanan terhadap perkara-perkara gaib yang tidak dapat dijangkau akal—seperti malaikat, hari kiamat, surga, dan neraka—di mana informasinya hanya bisa diketahui melalui dalil mendengar dari Al-Qur'an dan Hadis.⁴³

3. Pentingnya Pemahaman Ilmu Tauhid

Pemahaman ilmu tauhid memiliki peranan penting dalam kehidupan umat Islam, antara lain:

- a) Memperkuat keimanan kepada Allah SWT.
- b) Menjauhkan diri dari perbuatan syirik.
- c) Menjadi dasar dalam menjalankan ibadah.
- d) Membentuk akhlak yang baik.
- e) Menumbuhkan ketenangan jiwa.

⁴³ Robby, I. (2025). *Komunikasi Dakwah Dalam Peningkatan Kerukunan Masyarakat Pada Majelis Ta'lim Al-Fithroh Sukarame Baru Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Dalam kegiatan majelis taklim, pemahaman ilmu tauhid menjadi salah satu materi utama yang diajarkan oleh dai kepada jamaah.⁴⁴

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang bertujuan memberikan pemahaman agama kepada masyarakat melalui kegiatan pengajian dan pembelajaran keagamaan. Majelis taklim menjadi sarana dakwah dan pembinaan umat Islam dalam meningkatkan pengetahuan serta pengamalan ajaran agama. Kegiatan majelis taklim biasanya dilakukan secara rutin dan diikuti oleh masyarakat dari berbagai kalangan.⁴⁵

Secara etimologis, istilah "Majelis Taklim" berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Arab, yaitu *majelis* yang berarti tempat duduk atau tempat berkumpul, dan *taklim* yang berarti pengajaran atau pendidikan. Secara terminologis, Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang berbasis masyarakat, bersifat terbuka, dan tidak terikat oleh jenjang usia maupun tingkat pendidikan formal tertentu, dengan fungsi utama sebagai wadah pembinaan kesadaran beragama dan penyampaian ajaran Islam secara intensif. Menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia, lembaga ini juga bertindak sebagai agen kemaslahatan umat yang bertujuan meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia jamaah. Melalui forum ini, proses komunikasi dakwah dan transfer ilmu pengetahuan seperti materi akidah, fikih, dan akhlak dapat berjalan secara fleksibel dan kekeluargaan, menjadikannya salah satu pilar terpenting dalam memperkuat pemahaman keagamaan

⁴⁴ Aulia, A. A. (2024). *Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

⁴⁵ Nada, F. E. (2023). *Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Jami'atul Hidayah Di Desa Tegal Asri Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

serta merekatkan ukhuwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat.⁴⁶

2. Fungsi Majelis Taklim

Majelis Taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya jamaah, melainkan memiliki peran multidimensional dalam mentransformasi kehidupan beragama masyarakat. Adapun deskripsi dari fungsi-fungsi Majelis Taklim adalah sebagai berikut:

a) Sebagai Sarana Pendidikan Agama

Sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, Majelis Taklim berfungsi sebagai ruang belajar seumur hidup (*lifelong learning*) yang fleksibel bagi masyarakat. Di tempat ini, proses transfer ilmu keagamaan seperti fikih, akidah, dan tarikh (sejarah Islam) dilakukan tanpa batasan usia maupun syarat akademis yang kaku. Fungsi edukasi ini memberikan kesempatan bagi kaum dewasa maupun lansia yang tidak sempat mengenyam pendidikan agama secara intensif di masa mudanya untuk tetap dapat memperbaiki dan mendalami kualitas pemahaman keislaman mereka.

b) Sebagai Tempat Pembinaan Akhlak

Majelis Taklim menjadi benteng moral di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Melalui materi-materi tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa) dan keteladanan yang disampaikan oleh dai, jamaah dibimbing untuk mengikis sifat-sifat tercela (*madzmumah*) dan menumbuhkan sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Pembinaan akhlak ini tidak hanya menysar hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), tetapi juga membentuk etika sosial jamaah dalam bertetangga, berkeluarga, dan bermasyarakat (*hablum minannas*).

c) Sebagai Media Dakwah Islam

Dalam perspektif sosiologi dakwah, Majelis Taklim merupakan salah satu media atau saluran dakwah (*wasilah*

⁴⁶ Guruh, T. P. S. (2026). *Metode Dakwah Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Majelis Taklim Masjid Nurul Huda Kelurahan Sukajawa Baru Tanjung Karang Barat Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

ad-da'wah) paling efektif dan masif di tingkat akar rumput. Melalui forum ini, syiar Islam dapat disampaikan secara terstruktur, kontinu, dan langsung menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Dai memanfaatkan Majelis Taklim untuk mengonstruksi, mengemas, dan mengomunikasikan pesan-pesan Islam secara persuasif guna mengajak khalayak menuju jalan kebaikan sesuai tuntunan syariat.

d) Sebagai Sarana Mempererat Ukhuwah Islamiyah

Selain dimensi spiritual, Majelis Taklim memiliki fungsi sosial yang kuat sebagai wadah silaturahmi yang menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Interaksi yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pengajian berlangsung menciptakan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, dan persaudaraan sesama Muslim (*ukhuwah Islamiyah*). Fungsi ini berkontribusi besar dalam meredam potensi konflik sosial dan merekatkan persatuan warga di lingkungan sekitar majelis.

e) Sebagai Tempat Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Fungsi ini berfokus pada peningkatan aspek kognitif keagamaan jamaah, dari yang awalnya sekadar tahu atau ikut-ikutan (*taklid*) menjadi paham secara mendalam berdasarkan dalil yang jelas. Di sinilah ruang lingkup ajaran Islam yang kompleks termasuk di dalamnya Ilmu Tauhid dijabarkan secara mendetail oleh dai melalui berbagai pola komunikasi. Peningkatan pemahaman ini krusial agar jamaah memiliki cara pandang keagamaan yang lurus, bersikap toleran, serta mampu membentengi diri dari pengaruh pemahaman yang menyimpang atau ekstrem.⁴⁷

3. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan majelis taklim antara lain:

- a) Meningkatkan pengetahuan agama masyarakat.
- b) Membentuk pribadi muslim yang berakhlak baik.
- c) Menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam.

⁴⁷ Guruh, T. P. S. (2026). *Metode Dakwah Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Majelis Taklim Masjid Nurul Huda Kelurahan Sukajawa Baru Tanjung Karang Barat Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

- d) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁴⁸

Dalam penelitian ini, Majelis Taklim Al-Teras Tanjung menjadi tempat berlangsungnya proses komunikasi dakwah antara dai dan anggota majelis taklim.

Pola Komunikasi Dai dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tauhid Pola komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman ilmu tauhid merupakan proses penyampaian pesan-pesan dakwah yang dilakukan oleh dai kepada anggota majelis taklim dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keyakinan jamaah terhadap ajaran tauhid. Dalam menyampaikan materi tauhid, dai perlu menggunakan pola komunikasi yang efektif agar jamaah dapat memahami materi dengan baik. Pola komunikasi yang digunakan dapat berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, maupun pendekatan interpersonal. Selain itu, dai juga harus memperhatikan penggunaan bahasa yang sederhana, metode penyampaian yang menarik, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi jamaah. Dengan pola komunikasi yang baik, anggota majelis taklim akan lebih mudah memahami materi tentang tauhid sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Komponen-Komponen Majelis Taklim

Sebuah Majelis Taklim dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya apabila didukung oleh komponen-komponen yang saling terintegrasi. Komponen-komponen tersebut meliputi unsur manusia (aktor), materi, hingga sarana fisik, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Dai (Aktor Komunikasi / Komunikator)

Dai, guru, atau ustadz merupakan komponen sentral yang bertindak sebagai sumber pesan (*source*) dalam proses transfer ilmu di Majelis Taklim. Dai memiliki peran krusial tidak hanya sebagai pengajar yang menguasai materi keagamaan (seperti Ilmu Tauhid), tetapi juga sebagai komunikator yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan melalui pola komunikasi yang ia terapkan.

⁴⁸ osihon Anwar. *Ilmu Tauhid*. Bandung: Pustaka Setia, 2014. 98

Karakteristik dai—seperti tingkat keilmuan, kredibilitas, retorika bicara, keikhlasan, serta kemampuan beradaptasi dengan psikologi jamaah—sangat memengaruhi apakah materi dakwah dapat diterima atau justru ditolak oleh audiens.

b. Jamaah / Anggota Majelis Taklim (Komunikasikan)

Jamaah adalah khalayak sasaran (*audience*) atau penerima pesan dalam aktivitas komunikasi dakwah di Majelis Taklim. Karakteristik utama jamaah Majelis Taklim umumnya bersifat heterogen (beragam), baik dari segi latar belakang usia, tingkat pendidikan formal, status sosial-ekonomi, maupun pemahaman agama awal. Dalam konteks penelitian komunikasi, pemahaman terhadap karakteristik jamaah ini sangat penting bagi seorang dai agar ia dapat merumuskan kode pesan (*encoding*) dan memilih bahasa yang membumi, sehingga tidak terjadi hambatan komunikasi (*communication breakdown*) saat materi disampaikan.

c. Materi Dakwah / Kurikulum (Pesan)

Materi dakwah adalah isi, substansi, atau pesan keagamaan (*message*) yang ditransfer dari dai kepada jamaah. Di dalam Majelis Taklim, materi yang diajarkan umumnya bersifat praktis dan aplikatif, meliputi bidang akidah (Ilmu Tauhid), syariat/fikih (ibadah sehari-hari), dan akhlak. Materi ini berfungsi sebagai instrumen untuk mengubah aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku) jamaah. Agar efektif, materi harus disusun secara sistematis, kontekstual dengan masalah yang dihadapi jamaah, serta bersumber dari rujukan yang valid (*Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab muktabar*).

d. Pengurus / Pengelola Majelis Taklim

Pengurus adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab atas manajemen organisasi, perencanaan program, dan keberlangsungan operasional Majelis Taklim. Tugas pengurus meliputi penentuan jadwal kajian, pemilihan dan pengadaan dai, pengelolaan keuangan (kas majelis), serta menjalin hubungan dengan pihak luar (humas). Dalam struktur komunikasi, pengurus sering kali bertindak sebagai *gatekeeper* (penyaring informasi) yang menjembatani

kebutuhan jamaah dengan materi yang akan dibawa oleh dai.

e. Media dan Saluran Komunikasi (Channel)

Saluran komunikasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah dari dai kepada jamaah. Di lingkungan Majelis Taklim, saluran utama yang digunakan adalah saluran langsung tatap muka (*face-to-face communication*) secara verbal melalui metode ceramah dan diskusi. Namun, komponen ini juga mencakup media pendukung nonverbal dan mekanis, seperti penggunaan pengeras suara (*sound system*), papan tulis, buku panduan/kitab, hingga pemanfaatan media digital (grup WhatsApp atau rekaman video) untuk menyebarkan informasi kajian.

f. Sarana dan Prasarana (Lingkungan Fisik)

Sarana dan prasarana adalah tempat dan fasilitas fisik yang menunjang kenyamanan serta kekhusyukan proses belajar-mengajar. Komponen ini meliputi bangunan masjid, musala, gedung pertemuan, atau rumah anggota yang dijadikan tempat berkumpul. Kondisi lingkungan fisik seperti tata letak posisi duduk (shaf), sirkulasi udara yang nyaman, penerangan yang cukup, serta ketersediaan fasilitas sanitasi (tempat wudu) secara tidak langsung ikut memengaruhi efektivitas dan fokus jamaah dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan.⁴⁹

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dengan judul “Pola Komunikasi Dakwah Ustaz dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Taklim”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dua arah melalui ceramah

dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi keagamaan.⁵⁰

2. Penelitian oleh Nur Aini dengan judul “Peran Dai dalam Pembinaan Akidah Masyarakat”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dai memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman akidah masyarakat melalui pendekatan komunikasi interpersonal dan ceramah keagamaan.⁵¹
3. Penelitian oleh Rahmat Hidayat dengan judul “Komunikasi Dakwah dalam Majelis Taklim”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang efektif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman jamaah terhadap materi agama.⁵²
4. Penelitian oleh Siti Khadijah dengan judul “Pemahaman Tauhid pada Jamaah Pengajian”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemahaman tauhid jamaah meningkat setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin yang disampaikan oleh dai.⁵³
5. Penelitian oleh Muhammad Arif dengan judul “Strategi Komunikasi Dai dalam Menyampaikan Dakwah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sederhana dan metode interaktif dapat membantu jamaah memahami materi dakwah secara lebih baik.⁵⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki persamaan dalam pembahasan mengenai komunikasi dakwah dan pemahaman keagamaan. Namun penelitian ini lebih fokus pada pola komunikasi dai dalam meningkatkan pemahaman ilmu tauhid anggota Majelis Taklim Al-Teras Tanjung.

⁵⁰ Ahmad Fauzi, “Pola Komunikasi Dakwah Ustaz dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Taklim,” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 45.

⁵¹ Nur Aini, “Peran Dai dalam Pembinaan Akidah Masyarakat,” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, 2020, 33.

⁵² Rahmat Hidayat, “Komunikasi Dakwah dalam Majelis Taklim,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 9, No. 2, 2022, h. 58.

⁵³ Siti Khadijah, “Pemahaman Tauhid pada Jamaah Pengajian,” *Jurnal Studi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 27.

⁵⁴ Muhammad Arif, “Strategi Komunikasi Dai dalam Menyampaikan Dakwah,” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 6, No. 2, 2023, h. 40.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, S. S., Fitri, A. A., & Mulkannasir. (2023). Strategi dakwah majelis taklim Mushola Al-Falah Haurgeulis dalam meningkatkan jamaah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, v(n), p-p.
- Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (2023). Fungsi dakwah dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. *Jurnal Manajemen Dakwah*, v(n), p-p.
- Anwar, Saeful, dan Ahmad Firdaus. “Penerapan Metode Dakwah Mujadalah di Majelis Taklim.” *Lanter: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2023).
- Daryanto. “Pola Komunikasi Dakwah Majelis Ta’lim Salafi Studi Kasus: Desa Talang Tinggi Bengkulu Selatan.” *Al-Munzir* 12, no. 2 (2019): 195–208.
- Darmayenti, Asih Nur, dan Winda Kustiawan. “Fungsi Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa.” *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2022).
- Hatami, H., Nuwairah, N., & Amaly, N. (2023). Komunikasi dakwah persuasif dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui majelis taklim. *Jurnal Komunikasi Islam*, v(n), p-p.
- Hidayat, A. N., Purwandari, E., & Putri, D. (2024). The role and da’wah strategies of Islamic religious counselors in enhancing religiosity. *Journal of Islamic Studies*, v(n), p-p.
- Hidayat, Aceng Nur, Elce Purwandari, dan Depi Putri. “The Role and Da’wah Strategies of Islamic Religious Counselors in Enhancing Religiosity.” *Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2024).
- Idawati. “Majelis Taklim Komunikator dalam Menyampaikan Pesan Dakwah.” *Syntax Literate* 6, no. 1 (2021).
- Jafar, M. (2023). Strategi komunikasi majelis taklim dalam peningkatan perilaku akhlak remaja. *Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, v(n), p-p.
- Setiawati, Nur. “Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 81–95. <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i1.296>
- Sunandar, Dadan, dan Achmad Faisal Fikri Zamzamy. “Communication Strategies in the Da’wah Activities of Majelis

- Taklim Al-Istiqomah.” *El-Fatih* 4, no. 2 (2025).
- Syamsidar. “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah.” *Jurnalisa* 4, no. 1 (2017).
- Yanti, Olpy Nopy, dkk. “Strategi Komunikasi Dakwah Bahasa sebagai Instrumen Persuasif.” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 9, no. 10 (2025).
- Afifa, S. S., Fitri, A. A., & Mulkannasir. (2023). Strategi dakwah majelis taklim Mushola Al-Falah Haurgeulis dalam meningkatkan jamaah. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 3(1), 61–70.
- Darmayenti, A. N., & Kustiawan, W. (2023). Fungsi dakwah dalam kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Darusshofa. *Journal of Education Research*, 4(2), 715–723.
- Hatami, H., Nuwairah, N., & Amaly, N. (2023). Komunikasi dakwah persuasif dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui majelis taklim. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 11(2), 89–104.
- Hidayat, A. N., Purwandari, E., & Putri, D. (2024). The role and da'wah strategies of Islamic religious counselors in enhancing religiosity. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 18(2).
- Jafar, M. (2023). Strategi komunikasi majelis taklim dalam peningkatan perilaku akhlak remaja. *Ameena Journal*, 1(3), 264–272.





**SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR: 001 TAHUN 2026

**TENTANG
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TA. 2025/2026 TAHAP I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2025/2026 Tahap I perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
 2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat perintah ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
 5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 791 Tahun 2024 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
- Memperhatikan** :
1. Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 12 Januari 2026.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
1. SURAT PERINTAH DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2025/2026 TAHAP I.
- Kesatu** :
1. Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua** :
1. Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.
- Ketiga** :
1. Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan penggantian pembimbing.
- Keempat** :
1. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung

Tanggal : 19 Januari 2026

Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag.
 NIP. 196511011995021001

70	Iqbal Apriyanda/2241010144	Komunikasi Persuasif Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Al Muttaqin Pekon Kejadian kec Lampung Barat	I. Prof. Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si II. Seply Anggraini, M. Pd
71	Firman Hamsyah/2341010211	Strategi Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Generasi Z di Masjid Muslimin Desa Ogan lima, kec. Abung barat, Lampung utara	I. Dr.Khairullah, S.Ag, M.A II. M. Apun Syarpudin, S.Ag, M.Si
72	M.safuddin ihza fauzy / 2241010221	Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Talang Jawa, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan	I. Prof. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag II. Dr. Mubasit, MM
73	Firda Umam/1941010561	Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Penyampaian Dakwah di masjid Ad-du'a Way Halim	I. M. Apun Syarpudin, S.Ag, M.Si II. Ade Nuristiani, M.Kom
74	Didi Prawira Yuda/1941010293	Strategi Publik Speaking dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Didik Melalui Kegiatan Muhadharah pada Panti Asuhan Yatim Madani Bandar Lampung	I. Prof. Dr. Faizal, M.Ag (PA) II. Dr. Fariza Makmun, S. Ag., M. Sos.I
75	Nico Agustini/221010070	Analisis Pesan Dakwah dalam Buku Mencari Arah Melawan Arus Karya Vier A. Levente	I. Dr. Fariza Makmun, S. Ag., M. Sos.I II. Nadya Amalia Nasoeton, M. Si
76	Silfia Kireina/1941010503	Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Para Remaja Perkotaan di Kelurahan Pidada Kecamatan Pajang Kota Bandar Lampung	I. Prof. Dr.H.M. Nasor M. Si. II. Siti Wuryan, M.Kom.I
77	Fahmi Nugraha/ 1941010314	Pola Komunikasi Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tauhid Anggota Majelis Taklim Alters Tanjung Gading	I. Dr. Fariza Makmun, S. Ag., M. Sos.I II. Siti Wuryan, M.Kom.I



DOKUMENTASI

HASIL CEK TURNITIN DAN RINCIANYA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 2695 /Un.16 /P1 /KT/VII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
 NIP : 197005121998032002
 Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

POLA KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU TAUHID
ANGGOTA MAJELIS TAKLIM AL-TERAS TANJUNG GADING

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
FAHMI NUGRAHA	1941010314	FDIK/ KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **16%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Juni 2026

Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
 NIP. 197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY

POLA KOMUNIKASI DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU TAUHID ANGGOTA MAJELIS TAKLIM AL-...

 SKRIPSI

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:149480324

69 Pages

Submission Date

23 Jun 2026, 13:33 GMT+7

16,873 Words

Download Date

23 Jun 2026, 13:37 GMT+7

112,528 Characters

File Name

SKRIPSI FAHMI - Copy.docx

File Size

211.3 KB

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 5%  Publications
- 12%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 14%  Internet sources
- 5%  Publications
- 12%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.radenintan.ac.id	3%
2	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-04	1%
3	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
4	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-02-05	<1%
5	Internet	repository.iainpare.ac.id	<1%
6	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-03-29	<1%
7	Student papers	IAIN Pekalongan on 2021-11-25	<1%
8	Internet	123dok.com	<1%
9	Student papers	Universitas Sangga Buana YPKP on 2026-08-20	<1%
10	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
11	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-05-31	<1%

12	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
13	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
14	Internet	journal.staiyiqbaubau.ac.id	<1%
15	Internet	journal.uinsgd.ac.id	<1%
16	Internet	repository.upi.edu	<1%
17	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-05-12	<1%
18	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
19	Student papers	Clovis North High School on 2026-08-15	<1%
20	Internet	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
21	Internet	juris.id	<1%
22	Internet	repository.stie-mce.ac.id	<1%
23	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
24	Student papers	UINFAS Bengkulu on 2026-05-18	<1%
25	Internet	tazkiyahtour.co.id	<1%

26	Internet	ejournal.ymal.or.id	<1%
27	Student papers	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar on 2026-01-30	<1%
28	Internet	id.123dok.com	<1%
29	Internet	www.coursehero.com	<1%
30	Internet	digilib.uinsa.ac.id	<1%
31	Internet	e-journal.iainptk.ac.id	<1%
32	Internet	www.scribd.com	<1%
33	Internet	syekhnurjati.ac.id	<1%
34	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta I 2023 on 2026-07-24	<1%
35	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-07-31	<1%
36	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2026-06-12	<1%
37	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2021-10-12	<1%
38	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
39	Internet	www.researchgate.net	<1%

40	Student papers	Sultan Agung Islamic University on 2020-10-05	<1%
41	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-07-22	<1%
42	Internet	ejurnal.stidkis-almardiyah.ac.id	<1%
43	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2023-09-15	<1%
44	Student papers	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya on 2026-01-21	<1%
45	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
46	Student papers	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang on 2026-06-10	<1%
47	Student papers	IAIN Kudus on 2024-05-07	<1%
48	Student papers	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2026-05-22	<1%
49	Student papers	Sultan Agung Islamic University on 2017-09-11	<1%
50	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-06-02	<1%
51	Publication	Harpinsyah Harpinsyah, Mulia Jaya, M. Safiq. "Cinta dan Tradisi: Akulturasi Budaya..."	<1%
52	Internet	paradigmapemikiran.blogspot.com	<1%
53	Student papers	IAIN Purwokerto on 2022-12-24	<1%

54	Student papers	Rektorat (ADM) on 2026-06-26	<1%
55	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2026-04-10	<1%
56	Student papers	UIN Walisongo on 2022-06-23	<1%
57	Student papers	UIN Walisongo on 2025-11-05	<1%
58	Student papers	Universitas Muslim Indonesia on 2026-04-07	<1%
59	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2016-10-25	<1%
60	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2026-08-13	<1%
61	Student papers	Universitas Negeri Makassar on 2013-08-15	<1%
62	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
63	Internet	gontornews.com	<1%
64	Student papers	IAIN Kudus on 2022-04-23	<1%
65	Publication	Ilhamiyatul Hidayah, Puput Nurlaeli, Nagib Romadhony, Ahmad Ihksan, Azis Arifi...	<1%
66	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-08-24	<1%
67	Student papers	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II on 2026-07-04	<1%

68	Student papers	UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan on 2025-12-18	<1%
69	Student papers	UINFAS Bengkulu on 2026-05-25	<1%
70	Student papers	Universitas Islam Indonesia on 2025-05-19	<1%
71	Student papers	Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar on 2026-07-13	<1%
72	Internet	ia800200.us.archive.org	<1%
73	Internet	jer.or.id	<1%
74	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
75	Internet	repository.fe.unj.ac.id	<1%
76	Internet	repository.stitmadani.ac.id	<1%
77	Internet	www.liputan6.com	<1%
78	Internet	www.mathzone.web.id	<1%
79	Student papers	Ajou University Graduate School on 2024-07-13	<1%
80	Student papers	Clovis North High School on 2026-08-17	<1%
81	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2024-11-15	<1%

96	Internet	ejournal.uinsaid.ac.id	<1%
97	Internet	imadeputrawan.wordpress.com	<1%
98	Internet	journal.stitaf.ac.id	<1%
99	Internet	jurnal.unimus.ac.id	<1%
100	Internet	jurnaldidaktika.org	<1%
101	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
102	Internet	repository.uniramalang.ac.id	<1%
103	Internet	ulumuna.or.id	<1%



Fahmi Nugraha lahir di Bandar Lampung pada tanggal 11 Oktober 2001. Penulis mengawali perjalanan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Langkapura. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan studinya ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Bandar Lampung.

Semangatnya dalam menuntut ilmu kemudian membawa penulis untuk menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung. Melalui latar belakang pendidikan yang sepenuhnya ditempuh di kota kelahirannya, penulis tumbuh dengan pemahaman yang baik tentang dinamika masyarakat dan lingkungan di Bandar Lampung.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448H/2026M**

